

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada saat ini telah terjadi pergeseran pola penyebab penyakit dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular. Penyakit hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi tantangan bagi masyarakat yang mana penyakit hipertensi merupakan salah satu penyebab utama kematian dini di seluruh dunia^{(1),(2),(3)}. Hal tersebut disebabkan karena penyakit hipertensi dikenal dengan sebutan “*the silent killer*” yang mana sering kali muncul tanpa adanya keluhan atau tanda-tanda kesakitan pada diri penderita hipertensi. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), seseorang dikatakan mengidap hipertensi ketika tekanan darah sistoliknya di atas atau sama dengan 140 mmHg dan tekanan darah diastoliknya di atas atau sama dengan 90 mmHg⁽¹⁾. Selain itu, terdapat fenomena mengenai hipertensi yang mana biasanya hipertensi banyak terjadi pada usia lanjut, tetapi pada saat ini hipertensi juga sudah merebak di kalangan usia remaja⁽³⁾.

Hal tersebut dapat dilihat secara global, berdasarkan data dari WHO, kurang lebih sebanyak 1,28 miliar orang di seluruh dunia mengidap penyakit hipertensi dan sebagian besar memiliki penghasilan menengah ke bawah⁽⁴⁾. Selain itu, data dari *Global Report on Hypertension* menyatakan bahwa 38% kematian yang disebabkan oleh tekanan sistolik yang tinggi terjadi pada orang dewasa di bawah usia 70 tahun dan di perkirakan pada tahun 2025 mendatang akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi dengan per tahunnya terdapat 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi dari hipertensi tersebut^{(5),(6)}. Di Indonesia, menurut hasil utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menyatakan bahwa terjadi peningkatan

prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur 18 tahun ke atas pada tahun 2018, yaitu mencapai 34,1 % sedangkan pada tahun 2023, menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) prevalensi hipertensi pada penduduk usia 18 tahun ke atas menjadi 30,8%^{(7),(8)}. Pada daerah Sumatera Barat, menurut laporan Riskesdas Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2018, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur 18 tahun ke atas di Provinsi Sumatera Barat mencapai 25,16%^{(9),(10)}. Dari data tersebut, didapatkan bahwa Kota Sawah Lunto menduduki peringkat pertama yaitu 33,11%, peringkat kedua diduduki oleh Kabupaten Tanah Datar sebesar 31,57%, peringkat ketiga diduduki oleh Kota Solok sebesar 31,46%, dan untuk Kota Padang menduduki peringkat ke-17 dengan prevalensi hipertensinya sebesar 21,75%⁽¹⁰⁾. Selain itu, menurut hasil SKI terbaru pada tahun 2023 prevalensi hipertensi di Sumatera Barat mencapai 24,1% pada penduduk usia 18 tahun ke atas berdasarkan pengukuran tekanan darah di Sumatera Barat⁽¹¹⁾.

Walaupun prevalensi hipertensi di Sumatera Barat sudah terdapat penurunan kasus sebesar 1,06% dari tahun 2018 ke tahun 2023 dan pada tahun 2018 Kota Padang menempati urutan ke-17 dengan prevalensi terbanyak, tetapi pada tahun 2021 menurut Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang, penyakit hipertensi pernah menempati urutan pertama dari 10 jenis kunjungan penyakit terbanyak di Kota Padang⁽¹²⁾. Disamping itu, pada tahun 2021, terdapat peningkatan prevalensi hipertensi dari 162.979 menjadi 165.555 pada tahun 2022. Dari 165.555 orang penderita hipertensi, angka kasus terbanyak pengidap hipertensi adalah perempuan sebanyak 21.748 orang sedangkan laki-laki menyumbang angka kasus hipertensi sebanyak 15.263 orang⁽¹³⁾. Selain itu, pada daerah kecamatan dan puskesmas yang ada di Kota Padang pada tahun 2022, jumlah estimasi penderita hipertensi yang berusia 15 tahun ke atas paling banyak terdapat pada Kecamatan Padang Timur pada

Puskesmas Andalas dengan jumlah kasus 14.161 orang yang mana laki laki penderita hipertensi sebanyak 7.082 orang dan perempuan penderita hipertensi sebanyak 7.079 orang⁽¹³⁾.

Selain dari data yang telah dipaparkan di atas, ditemukan bahwa 1 dari 10 orang memiliki hipertensi di usia 15-25 tahun atau rentang usia remaja dan dewasa⁽¹⁴⁾. Terjadinya hipertensi pada remaja tidak luput disebabkan oleh berbagai faktor risiko. Berdasarkan beberapa penelitian, hipertensi yang terjadi pada remaja sering terjadi karena faktor risiko gaya hidup, status gizi (Index Masa Tubuh (IMT)), kualitas tidur, stres, dan kurangnya aktivitas fisik^{(2),(15),(16),(17)}. Berdasarkan beberapa faktor tersebut, faktor gaya hidup memiliki dampak yang paling besar dalam kejadian hipertensi pada remaja di karenakan gaya hidup pada saat ini yang dari waktu ke waktu mengalami perubahan ke arah yang lebih buruk⁽²⁾. Perlu diketahui bahwa tekanan darah tinggi pada saat remaja cenderung memiliki tekanan darah tinggi juga pada usia dewasa⁽¹⁸⁾. Hal tersebut nantinya dapat memicu risiko morbiditas dan mortalitas⁽¹⁷⁾. Selain itu, Hipertensi pada remaja dapat menyebabkan dampak buruk pada masa yang akan datang, seperti gagal ginjal, gagal jantung, stroke dan lain sebagainya^{(18),(19)}.

Berdasarkan faktor dan dampak dari hipertensi pada remaja, menurut teori Lawrence Green menyatakan bahwa faktor risiko dan dampak buruk dari suatu penyakit yang dirasakan seseorang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang berperilaku kesehatan. Salah satunya yaitu adanya faktor predisposisi yang meliputi tingkat pengetahuan, sikap dan keyakinan dari seseorang. Maka dari itu, perlunya penguatan terhadap faktor predisposisi pada seseorang sehingga individu tersebut dapat menghindari dampak dari hipertensi dengan cara meningkatkan aspek tingkat pengetahuan dan sikap pada faktor predisposisi. Salah

satu caranya yaitu dengan melakukan promosi kesehatan dan edukasi kesehatan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap dari remaja mengenai hipertensi.

Adapun salah satu penyebab dari hipertensi pada remaja ternyata juga dipengaruhi oleh tingkat literasi kesehatan seseorang. Padahal dengan adanya pemanfaatan dari literasi kesehatan dapat meningkatkan kemampuan dari individu dalam pemahaman dan sikap menjaga kesehatan diri sendiri⁽²⁰⁾. Namun berdasarkan SKI tahun 2023, masih ada terdapat celah mengenai tingkat pengetahuan status hipertensi di masyarakat⁽¹¹⁾. Hal itu bisa disebabkan oleh tingkat literasi seseorang dikarenakan rendah tingginya literasi kesehatan seseorang mengenai hipertensi bisa berkaitan dengan baik atau buruknya tingkat pengetahuan seseorang mengenai hipertensi tersebut⁽²¹⁾. Tidak hanya itu, tingkat literasi kesehatan seseorang juga dapat memberikan dampak kedepannya bagi remaja yang nantinya akan mengalami transisi menuju masa dewasa yang mana pada masa tersebut remaja akan lebih memegang kendali penuh terhadap kesehatan terkhususnya mengenai hipertensi^{(22),(23),(24)}.

Berdasarkan survei mengenai literasi kesehatan yang dilakukan di enam negara di Asia, diperoleh rata-rata literasi kesehatan masyarakat di setiap negara, yaitu Vietnam 29,6; Myanmar 31,3; Indonesia 31,4; Kazakstan 31,6; Malaysia 32,9; dan Taiwan 34,4. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar negara dengan skor dibawah 34 memiliki tingkat literasi kesehatan yang kurang⁽²⁵⁾. Selain itu, terdapat penelitian lain yang dilakukan pada tahun 2021 yang meneliti mengenai hubungan antara tingkat literasi kesehatan dengan perilaku pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) pada remaja menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat literasi kesehatan dengan perilaku pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) pada anak remaja dengan nilai OR sebesar 5,27⁽²⁰⁾.

Sebagaimana dari hasil penelitian dan juga data yang menyimpulkan tingginya prevalensi hipertensi pada rentang usia 15 tahun ke atas atau rentang usia remaja sampai usia dewasa muda dan korelasinya dengan tingkat literasi kesehatan seseorang maka diperlukannya upaya penguatan literasi kesehatan bagi remaja mengenai hipertensi sedari dini. Selain itu, dari segi kesehatan masyarakat, dengan adanya prevalensi hipertensi pada anak remaja dapat menjadi dasar untuk pencegahan dan pengobatan mengenai hipertensi⁽²⁶⁾. Maka dari itu, perlu dilakukan pemberian promosi kesehatan berupa edukasi kesehatan kepada anak remaja dengan didukung media promosi yang kreatif dan inovatif. Media promosi sangat berperan dalam mempermudah penyampaian informasi kepada anak remaja sehingga informasi mengenai hipertensi dapat dicerna dengan baik.

Menurut beberapa penelitian, media *flashcard* merupakan media yang dapat membantu dalam mengingat dan mengulang materi yang telah diajarkan atau disampaikan. Media *flashcard* mencakup hal-hal seperti definisi atau istilah, simbol, ejaan rumus dalam bahasa asing dan lain sebagainya^{(27),(28),(29),(30)}. Selain itu dalam penelitian lain menemukan bahwa media *flashcard* dapat membantu otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata sebagai komponennya⁽³¹⁾. Disamping itu, pernah dilakukan suatu *literature review* yang membandingkan tiga media yaitu *power point* dan poster didukung juga dengan kartu *self-report monitoring* untuk mencatat kepatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), media animasi serta *flashcard* dalam pengaruh edukasi tentang anemia kepada remaja putri yang dilakukan oleh Stephanie Victoria dan Ratih Kurniasari pada tahun 2021⁽³²⁾. Dari ketiga media tersebut, media *flashcard* terbukti efektif dibandingkan dengan media yang lainnya dengan persentase 91,9% siswa dapat mencapai tingkat penguasaan materi dan ketuntasan belajar yang tinggi⁽³²⁾. Sejalan dengan *literature review* yang dipaparkan

di atas, ada beberapa penelitian lain yang menggunakan media *flashcard* dalam penelitiannya, salah satunya penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 yang mana terjadi kenaikan rata-rata nilai tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi dari 66,73 menjadi 86,15, sedangkan untuk kelompok kontrol dari 70,77 menjadi 79,42. Ketika dilihat dari segi sikap maka di dapat bahwa pada kelompok intervensi dari 3,16 menjadi 3,3, sedangkan untuk kelompok kontrol dari 3,13 menjadi 3,16. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel tingkat pengetahuan dan sikap yang menggunakan media *flashcard* pada kelompok intervensi mendapatkan peningkatan rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media *flashcard* sebagai pendukung dalam edukasi atau penyuluhan kesehatan dapat memberikan pengaruh dan meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap remaja⁽³³⁾.

Berdasarkan angka tertinggi prevalensi hipertensi di Kota Padang pada tahun 2022, Puskesmas Andalas merupakan puskesmas yang memiliki kasus hipertensi tertinggi di Kota Padang dengan 14.161 kasus sedangkan puskesmas yang menduduki urutan kedua, yaitu Puskesmas Belimbing dengan jumlah 12.753 kasus dan Puskesmas Lubuk Begalung menduduki urutan ketiga dengan 12.082 kasus. Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan di Puskesmas Andalas terdapat 15 SMA/SMK sederajat dan dari hasil penjangkaran kesehatan yang dilakukan pada siswa-siswi baru pada tahun 2023-2024, ditemukan bahwa di SMK Negeri 2 Padang dan SMA Adabiah 1, masing-masing terdapat 12 siswa-siswi terdeteksi hipertensi. Selain itu terdapat 6 orang siswa-siswi yang terdeteksi hipertensi di SMK Negeri 6 Padang dan 3 orang siswa-siswi yang terdeteksi hipertensi di SMA Kartika 1-5.

Berdasarkan data di atas, penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri 2 Padang dikarenakan jumlah kasus terdeteksi hipertensi terbanyak terdapat di SMK

Negeri 2 Padang. Disamping itu, menurut data pokok pendidikan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Teknologi, dari 15 SMA/SMK di wilayah kerja Puskesmas Andalas untuk mengoptimalkan pemberian edukasi dalam pencegahan hipertensi dan meningkatkan literasi kesehatan remaja, maka dipilihlah SMK Negeri 2 Padang sebagai tempat penelitian dikarenakan memiliki siswa-siswi yang lebih banyak dari pada SMA/SMK lainnya, yaitu sebanyak 1.469 siswa. Dua SMA/SMK lain yang juga berada di wilayah kerja puskesmas Andalas dan memiliki siswa terbanyak setelah SMK Negeri 2 Padang, yaitu SMK Negeri 6 Padang dengan jumlah siswa-siswi 1.434 orang dan SMA Negeri 10 Padang dengan jumlah siswa-siswi 1.110 orang.

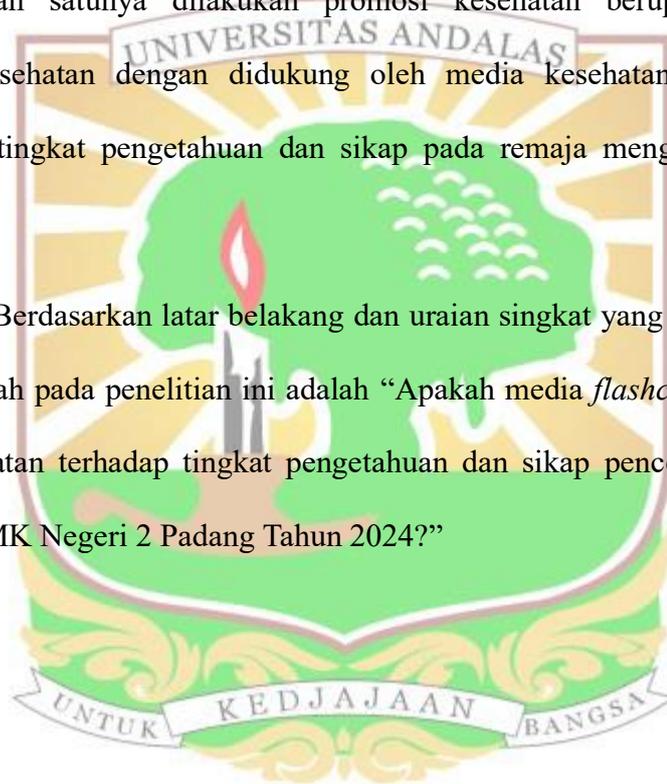
Selain itu, dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan media *flashcard* sebagai alat untuk membantu mengetahui efektivitas penggunaan media *flashcard* pada promosi kesehatan pencegahan hipertensi pada remaja terkhususnya remaja di SMK. Hal ini didukung dengan teori beban kognitif yang mana pikiran manusia memiliki kapasitas yang terbatas dalam menerima dan memproses suatu informasi pada saat yang sama⁽³⁴⁾. Oleh karena itu penggunaan *flashcard* dalam penelitian ini dapat memudahkan siswa-siswi dalam memahami informasi dan fokus pada aspek penting terkait pencegahan hipertensi tanpa kewalahan oleh informasi yang berlebihan.

Maka dari itu, berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media *Flashcard* Dalam Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat pengetahuan dan Sikap Pencegahan Hipertensi Pada Remaja SMK Negeri 2 Padang Tahun 2024”.

1.2. Perumusan Masalah

Hipertensi yang sering dikenal dengan sebutan “*the silent killer*”, yaitu penyakit yang sering muncul tanpa adanya tanda-tanda kesakitan, kini tidak hanya menyerang pada orang lanjut usia, tetapi telah menyebar ke kalangan remaja. Dapat diketahui bahwa tekanan darah tinggi pada saat remaja dapat berdampak pada saat usia dewasa dan hal tersebut dapat memicu risiko morbiditas dan mortalitas. Maka dari itu, perlunya upaya pencegahan sedari dini pada remaja mengenai pencegahan hipertensi, salah satunya dilakukan promosi kesehatan berupa edukasi atau penyuluhan kesehatan dengan didukung oleh media kesehatan sehingga dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap pada remaja mengenai pencegahan hipertensi.

Berdasarkan latar belakang dan uraian singkat yang telah dipaparkan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah media *flashcard* efektif dalam promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan hipertensi pada remaja SMK Negeri 2 Padang Tahun 2024?”



1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *flashcard* dalam promosi kesehatan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan hipertensi di SMK Negeri 2 Padang 2024.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui Tingkat Pengetahuan hipertensi pada anak remaja SMK Negeri 2 Padang sebelum dan sesudah promosi kesehatan melalui media promosi *flashcard*.
2. Mengetahui sikap anak remaja SMK Negeri 2 Padang mengenai hipertensi sebelum dan sesudah promosi kesehatan melalui media promosi *flashcard*.
3. Mengetahui efektivitas penggunaan media *flashcard* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja SMK Negeri 2 Padang dalam pencegahan hipertensi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dengan dilakukan penelitian ini dapat menambah tingkat pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian serta dapat mengimplementasikan ilmu yang sudah didapat selama perkuliahan berlangsung.
2. Bagi Sekolah
Diharapkan dengan dilakukan penelitian ini dapat menjadikan sebuah inovasi dan informasi bagi pihak sekolah sehingga adanya upaya pencegahan penyakit hipertensi yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui promosi kesehatan dengan memanfaatkan media promosi *flashcard*.
3. Bagi Puskesmas
Hasil dan informasi dari penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai inovasi dan masukkan dalam program atau metode promosi kesehatan terutama pada promosi kesehatan mengenai pencegahan penyakit hipertensi pada anak remaja menggunakan media *flashcard*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *flashcard* dalam promosi kesehatan pencegahan penyakit hipertensi pada remaja di SMK Negeri 2 Padang Tahun 2024. Selain itu, variabel independen pada penelitian ini, yaitu penggunaan media *flashcard* dalam promosi kesehatan pencegahan hipertensi dan untuk variabel dependen, yaitu perubahan perilaku berupa tingkat pengetahuan dan sikap dari remaja SMK Negeri 2 Padang. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode penelitian *quasi experiment* dengan rancangan desain penelitian *nonequivalent control group design* yang mana nantinya terdapat kelompok intervensi dan kelompok kontrol serta menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur Tingkat Pengetahuan dan sikap remaja SMK Negeri 2 Padang. Populasi pada penelitian ini berjumlah 1.477 siswa dari kelas X sampai dengan kelas XII. Sampel pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI dengan total sampel sebesar 62 sampel dan masing-masing kelompok berjumlah 31 sampel. Dikarenakan populasi pada penelitian akan dibagi menjadi dua kelompok maka digunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* dan analisis univariat dan bivariat sebagai analisis yang digunakan dalam analisis data. Penelitian ini akan dilakukan dari Mei – September 2024.